

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas hal-hal berikut: (a) Latar belakang masalah; (b) Fokus penelitian; (c) Tujuan penelitian; (d) Kegunaan penelitian (secara teoritis dan secara praktis); (e) Definisi operasional; (f) Penelitian terdahulu dan; (g) Sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama samawi yang bersifat *universal*, mengajarkan kepada pemeluknya agar selalu berusaha menjadi orang yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain. Untuk menjadi yang terbaik maka Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, dengan bekal ilmu pengetahuan dan dilengkapi dengan keterampilan maka umat Islam menjadi manusia yang paripurna. Semua itu bisa didapat dari pendidikan yang bermutu.

Tiga Indikator utama dari hasil pendidikan yang bermutu yang tercermin dari kemampuan pribadi lulusannya:

- a. Kemampuan untuk “*survive*” dalam kehidupan;
- b. Kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, baik dalam segi sosial budaya, dalam segi politik, dalam segi ekonomi, maupun dalam segi fisik biologis;
- c. Kemampuan untuk belajar terus pada pendidikan lanjutan.¹

Islam memberikan kebebasan kepada setiap individu (peserta didik) untuk mengembangkan nilai-nilai (*fitrah*) yang ada dalam dirinya dan menyesuaikan

¹Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Gramedia Wirasarana Indonesia, 1993), h. 125.

dengan perkembangan zaman. Islam juga memberikan petunjuk kepada para pendidik, sekaligus menghendaki agar mereka tidak mengekang kebebasan setiap individu (peserta didik) dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sebagai bawaan sejak lahir, untuk menjadi manusia yang produktif dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki, sehingga terlahir putra putri bangsa Indonesia yang seutuhnya yang terlahir dari pendidikan yang bermutu.

Kualifikasi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan deskripsi tujuan pendidikan nasional adalah memiliki ciri-ciri berikut:

1. beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. berbudi pekerti luhur;
3. memiliki pengetahuan dan keterampilan;
4. memiliki kesehatan jasmani dan rohani;
5. memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri;
6. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan;²

Anak didik dipandang sebagai objek yang akan dicapai dari tujuan pendidikan untuk dikader menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan deskripsi tujuan pendidikan nasional di atas, sebab dalam proses pendidikan yang terlibat langsung adalah anak didik itu sendiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila pendidik memberikan porsi yang seimbang dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak didik, dan diimbangi dengan usaha serius para pendidik untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam hakikat pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus disebarluaskan ke segenap lapisan masyarakat secara adil dan merata sesuai

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.135.

dengan disparitas yang ada atau sesuai kondisi jumlah penduduk yang harus dilayani.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang memadai dan cukup, tentunya diperlukan sarana penunjang, tersedianya tenaga pendidik atau pembina yang mampu dan terampil untuk mewujudkan tujuan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menghasilkan warga negara yang mampu mengembangkan diri serta masyarakat sekitarnya ke arah terciptanya kesejahteraan jasmani, rohani, dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, kepentingan hidup di dunia serta kehidupan yang kekal di akhirat, tidak boleh tidak umat Islam harus memperhatikan pendidikan, sebab semua ini sangat menentukan baginya terutama dalam fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dalam konteks *khalifah*, Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Khalifah dalam konteks pendidikan adalah seorang yang mampu memimpin para pendidik dan peserta didik untuk diarahkan menjadi yang terbaik, seimbang antara ilmu dan amal, teori dan praktik menjadi karakter peserta didik sehingga tercipta output pendidikan yang memiliki keterampilan (*skill*) serta kecakapan hidup sebagai modal untuk mengarungi kehidupannya. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan menjadi pemimpin bangsa yang bermanfaat di masa yang akan datang. Nabi Muhammad Saw. menegaskan dalam sabdanya, sebagai berikut.

...خيرالناس انفعهم للناس³

Hadis di atas menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain dan dicintai di sisi Allah Swt, betapa besar manfaat orang yang berilmu dan memiliki keterampilan serta terampil dalam hidupnya sehingga dia akan terbebas dari belenggu kesusahan dan kemiskinan hidup. Selain itu, orang yang memiliki ilmu dan keterampilan akan memberikan manfaat besar, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang didapat oleh peserta didik tidak hanya sebatas teori akan tetapi ilmu yang dapat menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa dan bernilai materi bagi peserta didik itu sendiri.

Oleh sebab itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam memformulasi pembelajaran yang mengkolaborasikan antara teori dan praktik secara seimbang. Kepala sekolah mendapat wewenang dari pemerintah untuk mengelola unit pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasinya merupakan kepedulian pemerintah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.⁴

Salah satu bentuk kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang merupakan mandat pemerintah khususnya sekolah kejuruan yakni dengan mengimplementasi kurikulum pendidikan dalam bentuk

³Muhammad Nasarudin al-Albani, *Silsilah al-Ahadis al-Sahihah*, (Riyad: Maktabah al Ma'arif., t.th). Juz 1, h. 787.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional-Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 48.

kolaborasi pendidikan antara teori dan praktik. Pendidikan dengan sistem yang demikian berusaha untuk memadukan pendidikan teori di kelas dan praktik di dunia industri atau perusahaan, baik instansi pemerintahan dan swasta, pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan di dalam kelas dan di luar kelas, sistem pendidikan yang demikian juga dikenal dengan istilah pendidikan sistem ganda (PSG).

Pendidikan sistem ganda bermula dari program pemerintah yang mencanangkan peserta didik khususnya siswa sekolah kejuruan memiliki keterampilan dan terampil dalam dunia kerja. Program tersebut dijabarkan dalam istilah pendidikan sistem ganda (PSG) yakni pola pendidikan yang mengkolaborasikan antara teori dan praktik.⁵

Pendidikan sistem ganda (PSG), dilaksanakan oleh sekolah kejuruan yang ada di Indonesia, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik yang profesional, memiliki kecakapan dan keterampilan (*skill*) sesuai dengan bidang disiplin ilmu yang digelutinya. Sekolah kejuruan yang baik adalah sekolah yang memiliki perencanaan, sampai kepada pemilihan lembaga yang dapat menampung serta memberikan pelajaran praktik kepada siswa.

Kepala sekolah selaku manajer pendidikan, memiliki tugas khusus untuk melakukan komunikasi dengan instansi terkait atau pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan membangun kerjasama (*networking*) guna mempersiapkan tempat praktik siswa, dalam hal ini diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Pada hakekatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan

⁵Soetrisno, “*Pendidikan Multi Fungsi*”, <http://www.scribd.com/28/04/2012>

keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (*intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi* dan sebagainya).⁶

Pendidikan sistem ganda (PSG) dan dalam program pendidikan disebut dengan praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian (profesional), yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia industri/perusahaan untuk mencapai suatu tingkat keahlian (profesional).

Pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Menurut Effendi dalam E. Mulyasa pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha.⁷

Profesionalisme peserta didik hendaknya disiapkan sejak dini mulai dari bangku sekolah khususnya sekolah kejuruan, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, mempersiapkan profesional-profesional dalam bidang keahlian hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat⁸. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-An'am ayat 132, sebagai berikut.

⁶Udin Syaifudin Sa'ud, dkk. *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

⁷E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 23-24

⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِعَافٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Secara tersirat melalui ayat di atas ditegaskan bahwa profesionalisme seseorang akan mendapatkan ganjaran yang berbeda-beda sesuai kadar kinerja dan profesionalisme yang ditunjukkan oleh tiap-tiap personil pada tugas atau amanah yang diemban.

Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan di mana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri.

Pendidikan sistem ganda dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional di bidangnya. Melalui pendidikan sistem ganda diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku sekolah dan sekaligus mengaplikasikannya pada dunia industri.

Tanpa praktik kerja industri (prakerin), sebagai pengejawantahan pendidikan sistem ganda, sulit bagi sekolah dalam mengukur kompetensi siswa, lebih lagi untuk dapat langsung terjun ke dunia industri karena siswa belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan atau industri tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional yang siap kerja dan mana tenaga kerja yang belum profesional. Pendidikan sistem ganda harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Latar belakang dilaksanakan pendidikan sistem ganda adalah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menetapkan

kebijaksanaan *link and match* yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan nasional berakar pada budaya bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dengan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah dapat mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Direktorat pendidikan menengah kejuruan mendapat tugas langsung dari menteri pendidikan dan kebudayaan untuk mengembangkan dan melaksanakan pendekatan pendidikan dengan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan. Pendekatan pendidikan dengan sistem ganda sebagai kajian yang tak terpisahkan dari kebijakan *link and match* dijadikan pola utama penyelenggaraan kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dimulai pada tahun pelajaran 1994/1995.⁹

Direktorat pendidikan menengah kejuruan mendapat tugas langsung dari menteri pendidikan nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan

⁹Soetrisno, "*Pendidikan Multi Fungsi*", <http://www.scribd.com/28/04/2012>.

pendekatan pendidikan dengan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih-lebih sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana dinyatakan pada pasal 45, yaitu “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.¹⁰

Pelaksanaan pendidikan sistem ganda, salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranan Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional, dan Kepmendikbud Nomor 080/U/1993 tentang Kurikulum SMK, sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah”. [UUSPN, Bab IV, pasal 10, ayat (1)].
2. Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan”. [PP 29, Bab XI, pasal 29, ayat (1)].

¹⁰Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas) beserta penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 32-33.

3. Pengadaan dan pendayagunaan sumberdaya pendidikan di lakukan oleh Pemerintah, masyarakat, dan /atau keluarga peserta didik. [UUSPN, Bab VIII, pasal 33].
4. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional". [UUSPN, Bab XIII, pasal 47, ayat (1)].
5. Peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja". [PP 39, Bab III, pasal 4, butir (8)].
6. Pemerintah dan Masyarakat menciptakan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam Sistem pendidikan Nasional". [PP 39, Bab VI, pasal 8, ayat (2)].
7. Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang di perlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah". [PP 29, Bab XIII, pasal 32, ayat (2)].
8. Sekolah Menengah Kejuruan dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran sebagai berikut: (1) Menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan; (2) Melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan di sekolah, dan sebagian lainnya di dunia usaha atau industri; (3) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat, dunia usaha dan industri. [Kepmendikbud, No: 080/U/1993, Bab IV, butir C.1 kurikulum 1994, SMK].

Adapun tujuan pendidikan sistem ganda (PSG) adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem ganda bertujuan untuk: (a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja); (b) Memperkokoh “*link and match*” antara sekolah dengan dunia kerja; (c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional; (d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan¹¹.
2. Pendidikan di SMK bertujuan: (a) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar; (b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya; (c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; (d) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.¹²

Terdapat beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4, diantaranya SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, semenjak didirikan pada tahun 1992 sudah melaksanakan program pembelajaran yang mengkolaborasi antara teori dan praktik serta membangun kerjasama (*networking*) dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta.

¹¹Soetrisno, *op.cit.*

¹²*Ibid.*

Pendidikan (dalam segala jenisnya), sebagai sebuah pranata utama pembangunan sumber daya manusia, harus jelas berperan membentuk peserta didik menjadi aset bangsa yang berkualitas. Dalam hal ini menjadikan manusia yang produktif dan berpenghasilan yang siap menghadapi persaingan pada pasar global.

Untuk sampai ke arah itu diperlukan keahlian profesi sebagai andalan utama penentu keunggulan. Dengan kata lain, kadar keunggulan profesional tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi yang menjadi faktor penentu kemampuan bersaing dalam produksi tersebut. Wujud dari upaya ini adalah dengan diciptakannya satu program pendidikan sistem ganda (PSG) pada sekolah menengah kejuruan, salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Banjarmasin, didirikan untuk mempersiapkan tenaga-tenaga kerja yang profesional dan siap pakai, telah melibatkan diri dalam program pendidikan sistem ganda ini. Partisipasi ini merupakan bentuk operasioanalisis atas kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Menengah dan Kejuruan. Oleh karena itu agar potensi siswa yang dikembangkan melalui program pendidikan sistem ganda ini benar-benar dapat berdayaguna perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah (kejuruan) dengan instansi pemerintah atau swasta.

Tujuan umum program pendidikan sistem ganda (PSG): (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki

tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan; (2) Memperkokoh *link and macth* antara sekolah dengan dunia usaha; (3) Meningkatkan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional; (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Tujuan khusus program pendidikan sistem ganda: (1) Mengetahui seberapa jauh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin menyerap teori-teori yang telah diberikan di Sekolah; (2) Aplikasi teori kedalam dunia kerja atau dunia usaha; (3) Perwujudan kerjasama antara SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan dunia usaha sekaligus pelaksanaan program kerja SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Sedangkan sasaran program pendidikan sistem ganda (PSG) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin: (1) Menghasilkan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau dunia usaha; (2) Membentuk siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang handal, berpengalaman dan profesional.¹³

Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Banjarmasin, diawali dengan keinginan pimpinan/tokoh-tokoh Muhammadiyah cabang 4 Banjarmasin, berpartisipasi mengembangkan pendidikan kejuruan di kota Banjarmasin serta memperhatikan banyaknya siswa yang ingin menimba ilmu di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di kota Banjarmasin. Ada

¹³Muhdar, *Porto folio Penguatan Kepala Sekolah*, (Banjarmasin: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 2011-2012). h. 23.

pertanyaan besar yang kemudian muncul, mengapa SMK yang menjadi pilihan para tokoh Muhammadiyah, mengapa bukan SMA atau Madrasah Aliyah (MA)?

Para pendiri SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin melihat *animo* masyarakat yang sangat besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah kejuruan, terbukti dengan tidak tertampungnya lulusan SMP/MTs yang masuk ke sekolah kejuruan negeri yang ada diwilayah Cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin yakni STM Negeri (Sekarang namanya SMK Negeri 5 Banjarmasin).

Sejak didirikan pada tahun 1992 SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin menerima siswa sebanyak 23 siswa terdiri dari putra dan putri, pada tahun 1995 SMK Muhammadiyah memiliki dua program studi yakni: Teknik Otomotif dan Teknik Elektronika, maka sejak itu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berlangsung sebagaimana sekolah kejuruan lainnya yang ada di kota Banjarmasin meskipun dengan media dan sarana prasarana yang sederhana. Ruang belajar pada saat itu adalah menggunakan ruangan SD Muhammadiyah 8 dan 10 yang beralamat di Jalan Cempaka 2 Banjarmasin, waktu belajar pada sore hari setelah siswa-siswi SD pulang sekolah.

Keinginan besar serta semangat yang tidak kenal lelah, akhirnya membuahkan hasil pada tahun 1999 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor. 05/DSS/SMK/IV/99, SMK Muhammadiyah 2 tercatat di Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Nomor Data Sekolah: 4215100005.

Keinginan mengembangkan SMK terus berjalan, seiring waktu dan dana yang dimiliki, maka pada tahun 2007 SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

mempunyai gedung sekolah sendiri yang permanen. Keberadaan gedung sekolah memberi kelonggaran untuk mengatur jam belajar sendiri sehingga sejak tahun 2007 hingga sekarang jam belajar di SMK Muhammadiyah Banjarmasin dilaksanakan di pagi hari.

Pada tahun 2010 SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin mengembangkan sekolah dengan menambah Program Studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Di sisi lain, manajemen sekolah terus mengalami perubahan dan pergantian seiring dengan waktu, dan setiap kepala sekolah terus berkomitmen untuk melakukan reformasi pendidikan didalam berbagai hal serta melakukan terobosan-terobosan untuk perkembangan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan cara membina hubungan baik dengan *stakeholder* yang ada.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin selama ini tidak terlepas dari upaya untuk pengejawantahan program pemerintah yang dijabarkan dalam pendidikan sistem ganda. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, senantiasa melakukan komunikasi dengan berbagai industri, swasta maupun instansi pemerintah dalam menempatkan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) siswa sebagai implementasi nyata (*real*) penerapan pendidikan sistem ganda (PSG) yang menjadi program pemerintah untuk selanjutnya dilaksanakan oleh sekolah menengah kejuruan yang ada di Indonesia, tanpa terkecuali SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Sekolah yang baik yakni sekolah yang mampu menyiapkan berbagai perangkat pendidikan yang mendukung kecerdasan intelektual maupun keterampilan (*skill*) peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan juga dilihat

dari produk baik berupa barang maupun jasa yang dihasilkan oleh sekolah. Sehingga sekolah, dalam hal ini kepala sekolah senantiasa melakukan berbagai perbaikan dalam lembaga pendidikannya.

Perbaikan dalam lembaga pendidikan yang dimaksudkan adalah berorientasi kepada hasil baik berupa barang maupun jasa, sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa, “Perbaikan tersebut diharapkan menghasilkan barang, jasa yang bermutu tinggi, dan standar kehidupan yang lebih layak. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam Laporan Produktivitas Nasional (1983), bahwa produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan: “Mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini”.¹⁴

Untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan produktivitas nasional dalam rangka menghasilkan produk barang dan jasa melalui lembaga pendidikan, maka SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin mengembangkan pendidikan berbasis keterampilan bagi siswa-siswi dengan menyiapkan tiga disiplin ilmu. Adapun tiga jurusan disiplin ilmu yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yakni; Teknik Otomotif, Teknik Audio-Video dan Teknik Komputer Jaringan.

Kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, berorientasi kepada pencapaian visi dan misi sekolah. Visi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah: “Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sentral kegiatan belajar yang bersifat independen dan berkemampuan meluluskan tamatan yang beriman kepada Allah Swt, jujur dan bertanggung jawab.

¹⁴E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 131.

Sedangkan Misi Sekolah adalah: “Menghasilkan teknisi-teknisi dan insan-insan muslim yang berkemampuan teknis dan mampu menegakkan perintah agama Islam dengan keimanan yang teguh dan keikhlasan yang tinggi.”¹⁵

Berangkat dari visi dan misi sekolah serta mempertimbangkan ketiga jurusan yang terdapat pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin menjadikannya sebagai sekolah pilihan (*alternatif*) bagi masyarakat kota Banjarmasin untuk menyekolahkan putra-putri mereka.

Keberadaan ketiga jurusan pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, tentunya menjadi PR besar bagi kepala sekolah beserta jajarannya, untuk terus berpikir (*visioner*), bagaimana membina dan mengembangkan agar ketiga jurusan tersebut tetap *exis* serta diminati oleh pelanggan (masyarakat). Untuk itu sekolah perlu merekonstruksifikasi segala unsur yang terdapat dalam sekolah sehingga semuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan sekolah, mulai dari kepala sekolah, dewan guru, kurikulum, siswa, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta masyarakat.

Rekonstruksifikasi sekolah bertujuan untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin bagi masyarakat, memfungsikan semua sumber daya yang ada secara optimal untuk melahirkan *output* yang berkualitas serta memberi kepuasan tersendiri bagi *stakeholders* terhadap keberhasilan pendidikan dalam semua ranah baik ranah kognitif, afektif lebih-lebih psikomotorik yang menjadi ranah penting sekolah kejuruan.

¹⁵Muhdar, *op.cit*, h.

Menurut Salisbury dalam Syafarudin dengan rekonstrukturisasi sekolah memiliki banyak manfaat: 1) Menjadikan sekolah lebih efektif dan efisien dengan mengurangi metode dan praktik yang bekerja tidak baik, 2) Menjadi lebih berorientasi pelanggan dengan memberikan kepada pelajar dan orang tua suatu keragaman pilihan (orang tua diberikan peluang memutuskan sekolah yang harus dipilih anaknya, tetapi juga memiliki berbagai pilihan tentang guru-guru, kurikulum, dan metode pembelajaran yang berkualitas), 3) Memberikan kepada pelajar, orang tua dan anggota masyarakat untuk mengakses pengetahuan berbasis elektronik dan pelayanan informasi, 4) Membiarkan para pelajar untuk merubah peranan dari sekedar penerima pasif informasi kepada pekerja aktif informasi (berarti pelajar dapat mengakses informasi yang sesuai dan menggunakannya untuk menulis laporan, membuat kesimpulan atau memecahkan masalah), 5) Memberikan komunikasi elektronik antara pelajar, guru, orang tua di rumah, dan 6) Menggantikan konsep tentang “kelas” (dengan seperangkat bangku dan meja) dengan segala sesuatu yang terkait lingkungan kerjanya secara terbuka (dengan individu dan kelompok kerja dan teknologi tinggi pembelajaran dan sumber daya komunikasi)¹⁶.

Berdasarkan latar belakang serta memperhatikan aturan perundang-undangan yang diberlakukan oleh pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tentang penerapan pendidikan sistem ganda dan mengacu kepada tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara komprehensif di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan judul: *Manajemen Pendidikan Pada Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin*.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

¹⁶Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press. 2005), h. 9-10.

2. Bagaimana pola kerjasama yang dibina pihak sekolah dengan instansi terkait (lembaga pendamping) sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detil pelaksanaan manajemen pendidikan pada pendidikan sistem ganda dalam mencapai tujuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, meliputi:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
2. Pola kerjasama yang dibina manajemen sekolah dengan instansi terkait (lembaga pendamping) sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin) bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun uraian kegunaan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjadi landasan pengembangan wawasan keilmuan sebagai khazanah penyempurnaan teori-teori yang berhubungan dengan manajemen pendidikan pada pendidikan sistem ganda, sehingga diperoleh teori baru yang lebih luas dan mendalam;

- b. Sebagai kajian bahan teoritis dalam setiap telaah pengembangan manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) khususnya pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin;
- c. Sebagai tolok ukur dari sebuah keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan pendidikan dalam aspek manajemen pendidikan sistem ganda (PSG);

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjadi bahan masukan bagi pelaksana manajemen pendidikan khususnya pelaksana pendidikan pada sekolah menengah kejuruan untuk menambah khazanah pengetahuan dalam kepemimpinan sekolah;
- b. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan setiap kebijakan kepemimpinan yang mengacu kepada peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang berawal dari manajemen pendidikan sistem ganda (PSG) yang dimaksud;
- c. Bagi guru-guru secara umum, dan khususnya guru-guru di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan loyalitas guru terhadap pimpinan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru;
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan menghindari salah persepsi dari judul tesis berikut, *Manajemen Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Muhammadiyah 2*

Banjarmasin, maka penulis perlu memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan; kegiatan merencanakan, mengelola, menempatkan, melaksanakan program dan menggerakkan serta mempengaruhi orang lain seperti guru, siswa, orang tua, pihak dunia usaha dan dunia industri, masyarakat (*stakeholder*) sehingga mau bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Pendidikan Sistem Ganda (PSG); suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan praktik langsung di dunia industri untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.
3. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin; sekolah menengah kejuruan swasta, berada di bawah Pimpinan Yayasan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 dan menjadi tempat penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Studi tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, manajemen pendidikan, maupun kinerja guru telah banyak dilakukan, akan tetapi studi tentang manajemen pendidikan pada pendidikan sistem ganda belum dilakukan. Namun demikian pada bagian ini akan disampaikan studi terdahulu pada *setting* sekolah menengah kejuruan sebagai pembeda sekaligus perbandingan sekalipun pada lokasi yang berbeda. Agar perbedaan dengan penelitian ini terlihat jelas, perlu ditampilkan penelitian yang dimaksud.

Pada tahun 2010, Muhammad Toha, mahasiswa S.2 IAIN Antasari Banjarmasin, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Iklim Sekolah Terhadap Semangat Kerja Guru SMK Negeri Kabupaten Banjar*”.

Ada beberapa simpulan yang berhasil didapatkan dalam penelitian ini: (1) Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru di SMKN Kabupaten Banjar karena hanya berkontribusi sebesar 0,4%. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan di SMKN Kabupaten Banjar tidak berperan sebagai motivator utama untuk meningkatkan semangat kerja guru; (2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap semangat kerja guru SMKN di Kabupaten Banjar sebesar 10,6%; (3) Ada pengaruh yang sangat signifikan iklim sekolah terhadap semangat kerja guru SMKN di Kabupaten Banjar sebesar 21,2%.¹⁷

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fadliyah, pada tahun 2004, menjadi pembeda yang kedua dengan penelitian yang akan diteliti meskipun memiliki persamaan dalam aspek manajemen akan tetapi fokus dan lokasi penelitian jauh berbeda, untuk lebih jelasnya perbedaanya telah tergambar dari judul berikut: “*Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Tabalong*”.

Simpulan yang didapatkan dari penelitian adalah: (1) Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah (MPBS) pada MAN Kelua sudah

¹⁷Muhammad Toha, “Pengaruh Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja guru, dan Iklim Sekolah Terhadap Semangat Kerja Guru SMK Negeri Kabupaten Banjar”, *Tesis*, (Banjarmasin: Perpustakaan Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2010), h.154

menunjukkan ke arah perbaikan yang signifikan, sedangkan pada MA Miftahus Sa'adah masih kurang. Perbaikan tersebut terlihat dari indikator meningkatnya kesadaran, tanggung jawab dan proaktif guru dalam memberikan pendidikan pada siswa di dalam dan di luar jam sekolah, peningkatan partisipasi masyarakat, pemerintah, perusahaan swasta serta terjadinya perbaikan prestasi siswa; (2) Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan guru adalah dengan memperbanyak rekrutmen guru honorer dari kalangan putra-putri daerah disertai memberikan motivasi dan bimbingan serta *job description* yang jelas, melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam acara-acara sekolah yang selalu melibatkan masyarakat, serta mengintensifkan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler untuk peningkatan mutu pendidikan.¹⁸

Kedua penelitian di atas sangat jelas perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan, dari fokus dan lokasi penelitian sangat nampak perbedaannya. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana manajemen pendidikan sistem ganda pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin? (2) Bagaimana pola kerjasama yang dibina pihak sekolah dengan instansi terkait (lembaga pendamping) sebagai tempat praktik kerja industri bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

Kalau pada penelitian sebelumnya, peneliti terdahulu mengambil setting pada SMK Negeri Kabupaten Banjar, sementara pada penelitian yang akan

¹⁸Fadliyah, "Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Tabalong", *Tesis*, (Banjarmasin: Perpustakaan Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2004), h. 162.

dilakukan ini, penulis memilih lokasi sekolah kejuruan swasta yang memiliki ciri pendidikan Islam, yaitu SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I, Pendahuluan, memuat (a) Latar Belakang Masalah; (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Definisi Operasional, (f) Penelitian Terdahulu, dan (g) Sistematika Penulisan.

BAB II, Kajian Pustaka, memuat (a) Pengertian Manajemen dan Manajemen Pendidikan, (b) Fungsi Manajemen, (c) Ruang lingkup manajemen, (d) Pendidikan Sistem Ganda, (e) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), (f) Komunikasi dalam Manajemen, dan (g) Membina Kerjasama (*Networking*).

BAB III, Metode Penelitian, memuat; (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Data dan Sumber Data, (d) Prosedur Pengumpulan Data, (e) Analisis Data, dan (f) Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV, Paparan Data Penelitian, memuat; (a) Profil SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, (b) Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, dan (c) Pola Kerjasama yang Dibina Pihak Sekolah dengan Instansi Terkait (Lembaga pendamping) dan Temuan Penelitian pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin,

BAB V, Pembahasan memuat; (a) Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sistem Ganda pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, dan (b) Pola Kerjasama yang Dibina Pihak Sekolah dengan Instansi Terkait (Lembaga Pendamping) dan

Temuan Penelitian pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. (c) Proposisi Hasil
Temuan Penelitian pada SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin pada Pelaksanaan
Manajemen Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

BAB VI, Penutup memuat; (a) Simpulan, (b) Saran-Saran.